

Pengelolaan Akuntansi Keuangan pada Tatanan Kehidupan Generasi Z di SMK Kabupaten Tegal

Muhammad Prans Panca Renta¹, Siska Aprilia², Paddery³, Meriana⁴

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu-¹pranspanca@gmail.com

Universitas Terbuka-²aprielliasiska@gmail.com

Politeknik Raflesia^{3,4}-³paddery70@gmail.com

-⁴merianandi@gmail.com

Abstrak-Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024, pengelolaan keuangan pada generasi Z lebih rendah dibandingkan generasi milenial. Hal ini dikarenakan tingkat pemahaman generasi Z terhadap literasi keuangan sangat minim. Tujuan penelitian ini, antara lain : (1) memperoleh pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan akuntansi keuangan pada tatanan kehidupan generasi Z , (2) mengetahui cara memperbaiki pengelolaan keuangan pada generasi Z , dan (3) mengetahui dampak setelah dilakukan pengelolaan akuntansi keuangan yang baik pada tatanan kehidupan generasi Z. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mana data penelitian ini di ambil dari survei BPS Kabupaten Tegal terhadap generasi Z di SMK.

Kata Kunci : Generasi Z, Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan.

1.PENDAHULUAN

Menurut Purba et al., (2021:114) pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha.

Pengetahuan tentang tata cara mengatur pengelolaan keuangan sangat erat kaitannya dengan cara seseorang menjalani kehidupannya. Surhayani, Nurjanah, & Asiah, (2022) mengungkapkan salah satu cara untuk menanggulangi permasalahan pengelolaan keuangan adalah dengan mengadakan literasi Keuangan .

Literasi keuangan ini merupakan salah satu upaya dalam Manajemen Akuntansi Keuangan untuk mengatasi permasalahan Pengelolaan Keuangan. Dari hasil analisa data menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen keuangan dikalangan siswa dan juga mahasiswa. (Journal, Education, Albertus, Leksono, & Vhalery, 2020). Menurut CFPB, Younas & Farooq (2019), kesejahteraan keuangan jangka panjang merupakan keadaan dimana seseorang telah mampu memenuhi kewajiban keuangannya saat ini maupun dimasa depan melalui pengendalian diri untuk hidup sejahtera serta sehat, baik secara keuangan maupun emosional dalam hidupnya.

Kesejahteraan keuangan merupakan hal yang harus dimiliki oleh setiap orang dalam mengelola pendapatannya. Untuk tercapainya suatu kondisi yang dinamakan Kesejahteraan keuangan adalah dengan menerapkan Medote Manajemen Keuangan pada income yang dihasilkan.

Permasalahan ini pada umumnya banyak dialami oleh generasi Z. Generasi Z merupakan individu dengan tahun kelahiran dari 1998- 2012(Sladek & Grabinger, 2014), Generasi Z ada setelah Generasi Milenial, pada generasi ini merupakan generasi yang melek dengan teknologi karena generasi peralihan perkembangan teknologi ke era digital, seperti adanya e-wallet, pembayaran yang berbasis online, serta pinjaman yang berbasis online(Aseng, 2020). Berdasarkan data dari. katadata.co.id yang mensurvei Gen Z di Indonesia, bahwa Gen Z merupakan populasi yang dominan terhadap perkembangan keuangan digital. Data menunjukkan sekitar 42% Gen Z yang mendominasi perkembangan keuangan digital. Namun pada sisi lain, pengelolaan keuangan Gen Z pun perlu diperhatikan, faktanya gen z ini banyak teliti atau terlibat dengan pinjaman online. Muhamad (2023) menjelaskan, generasi Z penyumbang angka terbesar pinjol (pinjaman online) di Indonesia, ada sekitar 44,14% dari total kredit macet pinjaman online skala nasional, yaitu berkisar pada nilai akumulasi gagal bayar utang sebesar Rp763,65 miliar.

Perkembangan keuangan yang melesat tentu harus diimbangi dengan adanya pengelolaan keuangan yang baik, jika individu ingin mendapatkan kemakmuran dalam kehidupan maka harus menata dan mengelola keuangannya, untuk menaiki tangga kesejahteraan. Hal ini akan terjadi sebaliknya, bila individu tidak dapat mengontrol dan mengutamakan gaya hidup maka akan menyebabkan individu masuk dalam gerbang kemiskinan. Individu akan sulit mengelola keuangan, ketika sudah masuk dalam gerbang kemiskinan(Nurlaili & Swastika, 2021).

Populasi Gen Z yang mendominasi dan beberapa fakta Gen Z yang memiliki pengelolaan keuangan yang buruk, seperti terlibat pinjol (pinjaman online), mengutamakan gaya hidup yang mewah serta memiliki kegiatan konsumtif (Cahyani, 2023). Hal tersebut merupakan fenomena unik yang akan dibahas menjadi sebuah artikel yang menarik. Dari penjabaran diatas, maka munculah pertanyaan penelitian apa faktor-faktor yang menjadi penyebab keuangan Gen Z buruk? dan apa pula dampaknya pada kehidupan Gen Z? . Studi penelitian ini dilakukan pada kalangan Gen Z yang ada di SMK Kabupaten Tegal, Gen Z yang ada di SMK Kabupaten Tegal memiliki kebiasaan selalu "hongkrong" setelah melakukan aktivitas belajar, berdasarkan hasil data www.berandadesa.com survey mengungkapkan bahwa Gen Z lebih sering berkunjung ke Kafe setiap harinya atau secara berkala. Tentunya ini menjadi salah satu kegiatan konsumtif yang apabila dilakukan secara terus-menerus akan menyebabkan pengelolaan keuangan semakin buruk. Maka penelitian ini begitu penting untuk Gen Z dan berguna untuk stakeholder (Pemerintahan), karena jika tidak segera diatasi dapat membuat Indonesia krisis pengelolaan keuangan beberapa tahun kedepan, dan dapat menjadikan Indonesia sebagai negara yang masyarakatnya mayoritas terlilit pinjaman online. Bagi generasi Z penelitian ini dapat menjadi sebuah pengetahuan dan sikap untuk merubah pola kehidupan serta pengelolaan akuntansi keuangannya agar lebih baik lagi. Untuk pemerintah, artikel ini menjadi sebuah kritikal untuk segera diatasi dan dapat membuat kebijakan atau arahan agar Gen Z melek terhadap manajemen keuangan.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan secara kuantitatif yang berbentuk survei menggunakan kuisioner untuk mengetahui pengaruh pengelolaan akuntansi keuangan terhadap tatanan kehidupan generasi Z pada SMK Kabupaten Tegal. Lokasi Penelitian merupakan wilayah dimana penelitian dilakukan. Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di SMK yang terletak di Kabupaten Tegal. Penelitian ini menggunakan Probability Sampling (Acak Sederhana atau Simple random). Cari ukuran sample dan mengelompokkan. Teknik penentuan sample Probability Sampling yaitu simple random sampling atau sampel acak sederhana dimana pengambilan sample dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. (Rawung, Si, Stat, & Muda, 2020). Populasi distrata berdasarkan rentan usia, jumlah kuota sample yaitu sebesar 20 orang yang di distribusikan menjadi 3 kelompok jenjang usia.

Tabel 1 Kelompok Jenjang Usia

| NO | USIA | PERSENTASE |
|-------|-------|------------|
| 1 | 16-18 | 51,6% |
| 2 | 19-21 | 21,2% |
| 3 | 22-23 | 27,2% |
| TOTAL | | 100% |

Sumber : Data Siswa dan Guru berdasarkan kelompok usia SMK Kabupaten Tegal 2024

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner. Penyebaran kuisioner dilakukan dengan cara menyebarkan angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai pengelolaan keuangan.

Penelitian ini menggunakan 2 variabel Independen (Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan dan Perilaku Keuangan) dan satu variabel independen (dampak penerapan akuntansi keuangan pada kehidupan mendatang). Indikator reflektif digunakan untuk mengukur keempat variabel ini. Untuk mencakup indikator variabel penelitian ini digunakan Skala likert dengan rentang nilai 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 5 (Sangat Setuju). Lutfi & Brilianti (2020) mengatakan, tekanan keuangan, kenyamanan keuangan, kekhawatiran keuangan dan kesiapan memenuhi dana darurat menggambarkan kesejahteraan keuangan. Literasi keuangan menggambarkan bagaimana pengetahuan generasi Z terhadap pengelolaan keuangan mereka untuk kesejahteraan keuangan jangka panjang. Literasi keuangan diukur dengan mengetahui pemahaman serta pengetahuan Generasi Z mengenai Pengelolaan dan Manajemen Keuangan sehingga hal tersebut dapat berpengaruh terhadap keuangan jangka panjang pada tatanan kehidupan generasi Z. Perencanaan keuangan merupakan gambaran dimana Generasi Z melakukan pengolahan dengan cara pengalokasian dan perencanaan terhadap pendapatan yang dihasilkan, baik untuk keuangan jangka pendek maupun keuangan jangka panjang. Bagaimana mereka melakukan pengelolaan atau manajemen terhadap keuangan menggambarkan perilaku keuangan mereka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian pengelolaan akunansi keuangan pada tatanan kehidupan generasi Z di SMK kabupaten Tegal, ada beberapa faktor yang menyebabkan pengelolaan keuangan tersebut buruk. Berdasarkan hasil dari kuisioner dan juga wawancara terhadap beberapa Gen Z di SMK Kabupaten Tegal, faktor tersebut yakni gaya hidup (life style), literasi keuangan, pengendalian eksternal (locus of control eksternal) yang mempengaruhi pengelolaan keuangan.

Pada Generasi Z di SMK Kabupaten Tegal memiliki gaya hidup (life style) yang tinggi. Indikator gaya hidup (life style) menjadi indikator yang mendasari penilaian gaya hidup. Menurut (Laga et al., 2023) yakni gaya hidup mengukur aktivitas manusia termasuk cara mereka menghabiskan waktu, minat terhadap hal yang penting, cara mereka memandang diri sendiri dan orang lain, dan cara mereka menjalani hidup. Pada saat melakukan kuisioner pada gen Z terkait gaya hidup, peneliti melakukan kuisioner dan melakukan wawancara. Dari hasil wawancara didapatkan bahwa pada indikator aktivitas, Gen Z di smk kabupaten tegal lebih sering untuk mengunjungi tempat nongkrong untuk tujuan utama yakni "healing" atau refreshing ketika setelah lelah melakukan aktivitas utama atau mengisi waktu luang. Seperti Generasi Z seorang guru swasta yang berusia 25 tahun , yang mengunjungi tempat nongkrong atau kafe seminggu sampai 4 atau 5 kali untuk menikmati kopi dan mengerjakan tugas gurunya di cafe tersebut. Sementara Gen Z yang berusia 17 tahun seorang siswa, aktivitas yang sering dilakukan untuk mengerjakan tugas makalah yang dilakukan pada tempat yang terhubung dengan sambungan internet (WiFi) biasanya diwarung yang sering dikunjungi dengan teman-temannya. Berdasarkan beberapa dari hasil wawancara hampir semua menjawab bahwa aktivitas yang sering dilakukan yakni berkunjung ke tempat healing atau nongkrong disaat memiliki waktu luang. Membeli beberapa produk makanan dan minuman yang digunakan untuk moodbooster saat mengerjakan tugas atau belajar . Seperti, membeli produk minuman (kopi latte, minuman penyegar rasa manis, dan sebagainya). Kemudian, pada indikator minat yakni suatu bentuk kecenderungan individu terhadap yang disukai, atau berdasarkan pendapat lain terkait minat yakni kecenderungan melakukan hal terhadap hal yang dianggap penting. Seperti, seseorang tersebut akan condong untuk membeli apa yang mereka sukai, serta mengerjakan apa yang disukai. Pada saat wawancara dan kuisioner, 7 dari 10 narasumber Gen Z mengisikan bahwa narasumber memiliki kecondongan membeli apa yang disukai dengan memanfaatkan momen tertentu. Ketika ada diskon di sebuah toko dan diskon di platform belanja online, dan barang yang dibeli merupakan barang yang didasari oleh keinginan bukan lagi kebutuhan. Contohnya yang dilakukan seorang siswa berusia 16 tahun, 17 tahun, 18 tahun membeli peralatan makeup serta barang lainnya untuk penampilan mereka, yang sesungguhnya belum terlalu membutuhkan alat makeup. Indikator terakhir dalam menilai gaya hidup yakni adanya opini atau cara mereka memandang diri sendiri dan orang lain. Hal ini tampak pada hasil observasi pada Gen Z di SMK Kabupaten Tegal, Sebagai

contoh guru yang berusia 21 tahun dan 22 tahun menuliskan dalam kuisioner bahwa ia (Generasi Z) beranggapan seseorang akan dihargai ketika memiliki keunggulan seperti penampilan yang menarik, memiliki banyak uang, dan juga barang yang branded. Penjabaran diatas merupakan hasil kuisioner dan wawancara terhadap narasumber. Secara garis besar, peneliti menganalisa bahwa gaya hidup (life style) Generasi Z di smk kabupaten tegal sangat tinggi, dan hal ini merupakan perilaku konsumtif yang dilakukan oleh generasi Z.

Faktor lain yakni adanya Literasi keuangan, pada literasi keuangan memiliki indikator untuk melakukan penilaian terhadap literasi keuangan. Seseorang itu masuk pada kategori paham literasi keuangan, kurang paham literasi keuangan atau tidak paham literasi keuangan. Pada literasi keuangan memiliki indikator yakni pengetahuan dasar tentang manajemen keuangan, manajemen kredit, manajemen tabungan dan investasi(Mandell & Klein, 2009), (Purwidiani & Tubastuvi, 2019). Hasil dari wawancara pada Gen Z di smk kabupaten tegal, menemukan bahwa narasumber mengerti tentang pengetahuan dasar manajemen keuangan. Mereka mengetahui adanya informasi dari media sosial yang ada di Instagram, Facebook, maupun Yutube. Narasumber memiliki informasi terkait investasi di platform seperti dibit. 6 dari 10 narasumber mengetahui produk pembayaran digital seperti Dana, Ovo, dan QRIS. Narasumber juga mengetahui adanya aplikasi pinjaman online. Namun, untuk manajemen asuransi narasumber belum mengenal. Adanya akses digital teknologi memudahkan Gen Z mengetahui banyak pengetahuan terkait dengan keuangan dan produk produk digital dari keuangan. Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti menganalisa bahwa literasi keuangan Gen Z pada dasarnya termasuk dalam kategori paham literasi keuangan, hal dibuktikan saat wawancara bahwa narasumber mengetahui pengetahuan dasar keuangan, pengetahuan investasi, menggunakan pembayaran digital. Namun narasumber tidak banyak mengerti mengenai manajemen asuransi dan pemanfaatan literasi keuangan yang baik bagaimana.

Faktor selanjutnya berdasarkan dari pengamatan pada Generasi Z yakni locus of control eksternal. Locus of control eksternal atau pengendalian bersumber dari eksternal dapat didefinisikan sebagai aktivitas yang terjadi sebab pengaruh atau kendali yang bersumber dari luar(Cobb-Clark et al., 2016). Teori locus of control memiliki dua jenis yakni internal dan eksternal. Pengendalian yang bersumber dari dalam (internal) lebih condong kepada perilaku bahwa individu dapat lebih menahan, mengelola emosi atau lebih kepada yakin kepada diri sendiri dan tidak terpengaruh oleh pihak luar (eksternal) seperti teman, tetangga, saudara, dan lainnya(Novianti, 2019). Berdasarkan hasil penelitian ini, narasumber lebih condong terpengaruh pengaruh dari luar (eksternal). Dibuktikan dengan pada saat wawancara dan observasi dengan seorang Gen Z usia 23 tahun guru sejarah, narasumber mengatakan bahwa ajakan membeli suatu barang didasari dengan salah satu ajakan teman kerjanya. Seperti membeli makanan, membeli barang, dan beberapa. Kemudian Generasi Z usia 22 tahun seorang pelatih tari mengungkapkan bahwa pekerjaan seni harus selalu update dan selalu cari referensi dari yang pihak lain seperti influencer, ketika ada barang yang ingin dibeli, biasanya selalu melihat review dari influencer terlebih dahulu. Hasil wawancara dengan siswa, mengatakan bahwa "jika ingin membeli barang yang lucu biasanya selalu couple dengan teman akrab. Saran dari teman dan melihat pihak lain merupakan suatu hal yang biasa bagi Generasi Z, narasumber memiliki pola pikir jika tidak sesuai dengan trend maka dianggap tidak gaul. Berdasarkan pemaparan diatas, secara garis besar peneliti menganalisa bahwa Gen Z cenderung kepada pengaruh dan kendali dari pihak luar seperti pengaruh dari teman, dan pihak luar lainnya. Hal ini, jika terus dilakukan tentu membuat individu tidak dapat mengontrol dan mengendalikan dirinya sendiri.

Dampak yang terjadi setelah di terapkannya pengelolaan akuntansi keuangan pada tatanan kehidupan generasi Z di SMK Kabupaten Tegal, dengan adanya peningkatan pemahaman tentang literasi keuangan pada generasi Z terhadap pengelolaan keuangannya. Pengelolaan keuangan yang baik bagi generasi Z dapat berdampak pada:

1. Stabilitas finansial

Generasi Z dapat mencapai stabilitas finansial dan kemandirian di masa depan.

2. Perilaku keuangan bijaksana

Generasi Z dapat mengembangkan kebiasaan keuangan yang sehat, sehingga dapat menghindari risiko utang dan belanja impulsif.

3. Pengelolaan keuangan efektif

Generasi Z dapat mengelola keuangannya dengan efektif.

4.KESIMPULAN

Dari hasil penelitian peneliti merangkum bahwa pengelolaan akuntansi keuangan merupakan suatu kegiatan untuk mengelola keuangan individu dimulai dari merencanakan, menganggarakan dan merealisasikannya. Pada penelitian ini pengelolaan akuntansi keuangan pada generasi Z kurang baik disebabkan oleh beberapa faktor seperti gaya hidup yang tinggi, kurangnya pemahaman literasi keuangan dan, faktor eksternal yang menyebabkan individu salah langkah dalam pengelolaan keuangannya.

Kesimpulan dari penelitian ini pengelolaan akuntansi keuangan yang baik sangat bergantung pada pemahaman akan literasi keuangan. Literasi keuangan yang baik dapat mempengaruhi perilaku keuangan seseorang. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan, maka perilaku keuangannya akan semakin baik. Saran untuk generasi Z yakni lebih untuk mendalami bagaimana literasi keuangan yang baik dan jangan terlalu berpatokan pada pendapat orang sebab bagaimanapun ketika pemahaman literasi keuangan sudah dipahami tetapi pengaruh dari luar tetap di anggap sebab tidak adanya pengendalian diri maka pola hidup konsumtif akan timbul dan pengelolaan keuangan akan semakin buruk. Saran untuk pemerintah, sebaiknya pemerintah mengadakan semacam seminar tentang literasi keuangan dan menumbuhkan budaya menabung di sekolah – sekolah agar perilaku konsumtif pada generasi Z tidak semakin membesar yang berakibat pada pengelolaan keuangan yang buruk sehingga kesejahteraan keuangan individu tersebut pun juga mengkhawatirkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Damayanti, Dewi Kurniawati, Tia Ichwani, Mila Munira, Basis G. Andamari, Aliya Aavi Aranda, Nadira Nuaziza Sofian.(2024). Pengelolaan keuangan oleh GEN-Z (SMAN 3 Depok).<http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/SULUH>
- Dias Nikmatus Sholihah, Yuyun Isbanah. (2023). Pengaruh literasi keuangan, pengetahuan keuangan, locus of control, dan gaya hidup hedonistik terhadap perilaku pengelolaan keuangan. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jim>
- Dyah Cahyasari. (2024). Analisis Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Generasi Z Di Indonesia. <https://plj.ac.id/ojs/index.php/jrlab/article/view/1155>
- Eline Novianta, Ade Andani, Fariadi, Samsul Ghazali. (2024). Teknologi keuangan dan literasi keuangan untuk Gen Z. Jurnal Ekonomika dan Bisnis. <https://doi.org/10.47233/jebs.v4i1.1423>
- Intan Mulia Sari, Mulyani, & Sri Putri W. (2023). Dasar-dasar akuntansi era generasi Z bagi siswa SMK techno media. Jurnal Abdimas Iqtishadiah. <https://openjournal.unpam.ac.id>
- Lia Siti Aulia. (2024). Peran Penting Akuntansi dalam Pendidikan Generasi Z. <https://mediasembilan.com/2024/01/30/pentingnya-peran-akuntansi-dalam-pendidikan-gen-z/>
- Mira Indriastuti, Elsa Rosalinda, Mutia Maulida, Nabila Samiha, Siti Ismawati. (2023). Literasi dan inklusi keuangan pada generasi Z guna mendukung agenda SGD'S di Indonesia. Jurnal Keuangan Umum & Akuntansi Terapan. <https://jurnal.pknstan.ac.id>
- Mudita Rahmawati, Lathifaturahmah, Sheni Aryanti, Nina Tamara Dewi, Sehabudin Idrus. (2024). Pengaruh manajemen keuangan pada generasi Z untuk kesejahteraan keuangan jangka panjang. [https://www.researchgate.net/publication/380419377 Pengaruh Manajemen Keuangan pada Generasi Z Untuk Kesejahteraan Keuangan Jangka Panjang](https://www.researchgate.net/publication/380419377_Pengaruh_Manajemen_Keuangan_pada_Generasi_ZUntuk_Kesejahteraan_Keuangan_Jangka_Panjang)
- Muhammad Abduh Tuasikal. (2023). Buku Mengatur Keuangan Keluarga buat Generasi Milenial.
- Muhammad Misbakul Munir. (2023). Islamic Finance for gen Z karakter dan kesustraan finansial untuk gen Z: Penerapan Islam Finance sebagai solusi.

- Nurhidayanti S, Sudarmi, Indah Syamsudin, Fadel & Zulfani Irlilandani. (2024). Pengelolaan Keuangan Generasi Z: Analisis Gaya Hidup dan Literasi Keuangan. *Journal of economic, bisnis and accounting*. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i6.12541>
- Nurlaili. (2023). Jurnal Ekonomi bisnis dan keuangan syariah. Faktor-faktor penyebab manajemen keuangan kurang baik dalam gen Z pada pinggiran Kota Metro.
- Okky Savira, Mutiara Kemala Ratu. (2024). Millennial vs Gen Z: Determinan Perilaku Keuangan Pada Generasi Muda. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Rana Kinasih. (2024). Money Genius: Seni Kelola Keuangan buat Milenial & Gen Z .Suvei data generasi Z. <https://tegalkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDIxIzI=/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin.html>
- Tubagus Prihastomo. (2024). 4 Tips Mengelola Keuangan yg Cocok menggunakan Karakteristik Gen Z. <https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/4-tips-mengelola-keuangan-yg-cocok-menggunakan-karakteristik-gen-z>
- Wahyuningsih, Erik Kartiko & Yuyun Yuniarti. (2024). Analisis literasi keuangan di kalangan generasi Z. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*. <https://jurnalhost.com>
- Yanti Puji Astutie. (2023). Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Literasi keuangan digital untuk menumbuhkan minat investasi pada siswa SMK Negeri 1 Tegal.